

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD/MI

Siti Annisah

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A, Metro Timur, Kota Metro Lampung
E-mail: sitiannisah_80@yahoo.co.id*

Abstract

The role of education in producing a quality generation, tough, and character should be maximized. The presence of shifting values or attitudes such as the reduced level of civility and adherence to students by teachers and parents habits, menyotek, rapidly resolve problems when the desperate, a brawl between students and others indicated that there was a failure on the educational institutions in creating a human characteristic or Indonesia adopting noble. One of the factors that cause deterioration of character, attitude of learners is a system of education that only emphasizes on the formation of knowledge or intellectual, and less emphasis on the formation of the character/attitude of the students. It can be seen from the planning of learning, the process of teaching and learning activities, learning, and evaluation until the last national exam any more prioritize intellectual development alone. Therefore, there should be a change in the education system, in particular the activities of the learning process in schools, for example, by the integration of the values of the characters in the process of learning in each subject. Mathematics is a subject studied starting base level to the top level. This suggests that subjects mathematics provide knowledge and value in everyday life. The values of the character can be developed through several math learning activities in the classroom, as do the activities on monitoring and investigation to understand a material, mathematical concepts or rules for establishing the value of logical thinking, critical, creative, and innovative.

Keywords: *Character values, and learning Math*

Abstrak

Peran pendidikan dalam menghasilkan generasi yang berkualitas, tangguh, dan berkarakter harus dimaksimalkan. Adanya pergeseran nilai atau sikap seperti berkurangnya tingkat kesopanan dan kepatuhan siswa dengan guru dan orangtua, kebiasaan menyotek, cepat putus asa ketika menyelesaikan masalah, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya mengindikasikan bahwa ada kegagalan pada lembaga pendidikan dalam menciptakan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Salah satu faktor yang menyebabkan kemunduran karakter, sikap peserta didik adalah sistem pendidikan yang hanya menekankan pada pembentukan pengetahuan atau intelektual saja, dan kurang mengedepankan pada pembentukan karakter/sikap siswa. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar, sampai evaluasi pembelajaran, dan yang terakhir Ujian Nasional pun lebih memprioritaskan pengembangan intelektual saja. Karenanya, harus ada perubahan dalam sistem pendidikan, khususnya kegiatan proses pembelajaran di sekolah, misalnya dengan integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pada tiap mata pelajaran. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai tingkat dasar sampai tingkat atas. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika memberikan bekal pengetahuan dan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan pembelajaran matematika di kelas, seperti melakukan kegiatan mengamati dan investigasi dalam memahami suatu materi, konsep atau aturan matematika untuk membangun nilai berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

Kata kunci: *Nilai-nilai Karakter dan Pembelajaran Matematika*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berpotensi, dan tangguh. Berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah, sekolah/madrasah, dan masyarakat. Salah satunya adalah penguatan karakter peserta didik. Karakter merupakan identitas suatu bangsa. Apabila karakter generasi muda/anak bangsa baik maka baik pula bangsa ini dan jika anak bangsa ini memiliki karakter yang buruk maka akan hancurlah bangsa ini.

Pada saat ini permasalahan rapuhnya karakter anak/siswa merupakan masalah yang sangat memperhatikan. Munculnya fenomena menyontek, tawuran antar pelajar, pembunuhan, perkelahian, *booring* di kalangan siswa semakin menjamur di lingkungan sekitar kita. Selain itu, berkurangnya tingkat kesopanan dan kepatuhan siswa dengan guru, anak dengan orangtua juga sangat meresahkan.

Banyak faktor yang menyebabkan merosotnya karakter anak bangsa tersebut. Diantaranya adalah sistem pendidikan yang hanya menekankan pada pembentukan pengetahuan atau intelektual saja, dan kurang mengedepankan pada pembentukan karakter/sikap siswa. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar, sampai evaluasi pembelajaran, dan yang terakhir Ujian Nasional pun lebih memprioritaskan pengembangan intelektual saja. Demikian pula di kalangan masyarakat, banyak orangtua yang lebih bangga jika anak-anaknya berprestasi di bidang akademik, sehingga mereka rela melakukan apa saja seperti mengikutkan anak-anaknya untuk kursus, les, privat dan lain-lain dan kurang memperhatikan perkembangan sikap, etika, dan moral anak-anaknya. Kondisi ini juga menjadi faktor yang kurang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Oleh karena itu, salah satu kontribusi nyata yang bisa dilakukan adalah dengan merubah sistem pendidikan, khususnya kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Lingku-

ngan sekolah dapat menjadi tempat yang baik bagi penanaman dan pembentukan karakter peserta didik. Semua kegiatan di lingkungan sekolah baik ketika proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas harus diarahkan pada penanaman dan pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik bisa berasal dari setiap materi mata pelajaran baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Salah satu mata pelajaran yang banyak mengandung nilai-nilai karakter adalah mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika mempelajari tentang konsep-konsep, aturan, aturan, pola keteraturan, pola pikir, penalaran, dan sebagainya. Selama ini, kebanyakan pembelajaran matematika hanya difokuskan pada latihan peserta didik untuk terampil menghitung, menghafal, dan menyelesaikan soal-soal matematika tanpa memunculkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada materi tersebut untuk ditanamkan pada kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika belajar matematika seperti belajar suatu pengetahuan asing yang tidak ada hubungannya dengan nilai-nilai moral, etika, karakter peserta didik. Oleh karena itu, harus dilakukan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di SD/MI merupakan salah satu cara yang relevan dalam penanaman, pembentukan, pengembangan, dan penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting untuk dikaji tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran matematika, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan, dibentuk, dikembangkan pada diri peserta didik.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki perilaku, akhlak, sikap terpuji yang sesuai den-

gan nilai-nilai norma dan agama. Sikap/akhlak terpuji merupakan tujuan utama dari pendidikan. Dengan akhlak terpuji, manusia mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya untuk selalu melakukan tindakan-tindakan yang membawa kebaikan dan kemaslahatan serta akan terhindar untuk melakukan tindakan yang buruk. Pentingnya akhlak terpuji dimiliki oleh seorang individu juga terlihat dari sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh*” (HR. Bukhari)

Hadist di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus di dunia ini sebagai teladan dan panutan bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Akhlak atau karakter beliau yang sangat mulia merupakan contoh nyata bagi ummatnya yang harus diteladani dan diikuti.

Karakter merupakan identitas seorang individu. Menurut Scerenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.¹ Sementara itu, Zubaedi menyatakan bahwa “karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang.”²

Selanjutnya pengertian karakter menurut Depdiknas merupakan bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen, mental. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sehingga, nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada pendidikan

karakter di Indonesia berasal dari empat sumber, yaitu:³

a) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.

b) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat tersebut.

d) Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pada UU Sisdiknas pasal 3

¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 42.

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 9

³*Ibid*, h. 73 – 76.

menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Berdasarkan sumber nilai tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah nilai pada pendidikan karakter sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalau dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

2. Pembentukan Karakter

Beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter adalah sebagai berikut:

a) Tahap penanaman

Tahap penanaman karakter dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain:

- 1) Dikenalkan contoh-contoh konkrit yang baik dan buruk
- 2) Dijelaskan konsekuensi positif dan negatifnya
- 3) Dipantau oleh guru, orangtua, dan masyarakat
- 4) Yang salah dibetulkan dengan cara yang baik.

b) Tahap Penumbuhan

- 1) Hasil “penanaman” selalu diingatkan, dibimbing, dan dipantau
- 2) Jangan dicela atau dihina agar tumbuh dengan baik dalam hati

c) Tahap Pengembangan

- 1) Melalui kegiatan konkrit, berikan kepercayaan melalui kegiatan diskusi, permainan peran, simulasi, pemberian tugas, dan lain-lain.
- 2) Melalui kegiatan konkrit tersebut, internalisasi nilai karakter dapat dilakukan dalam setiap kegiatan.

d) Tahap Pemantapan

- 1) Berikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegiatan nyata
- 2) Bersama teman/masyarakat
- 3) Didorong untuk berpartisipasi aktif, bertanggungjawab dalam sikap, tindakan, dan tutur kata.

3. Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di semua jenjang pendidikan mulai tingkat dasar SD/MI/SDLB sampai tingkat atas SMA/SMK/MA. Dengan dipelajarinya matematika di semua jenjang pendidikan formal menunjukkan bahwa matematika dapat memberi bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai/sikap bagi peserta didik yang berguna pada kehidupan sehari-hari.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model

- dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
 - e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut terdapat beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pelajaran matematika diantaranya adalah disiplin, jujur, kerja keras, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, percaya diri, tanggung jawab, religius.

(a) Disiplin.

Matematika mempelajari tentang aturan-aturan, konsep-konsep, menelaah pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir. Karakter disiplin dapat dibentuk dalam mempelajari matematika, karena dalam matematika peserta didik diharapkan mampu mengenali suatu keteraturan pola, memahami aturan-aturan, konsep-konsep, susunan, dan besaran yang telah disepakati, mencari kebenaran melalui jalan/cara yang sesuai aturan. Nilai karakter yang diharapkan dalam belajar matematika tersebut adalah seseorang diharapkan mampu bekerja secara teratur dan tertib dalam menggunakan aturan-aturan dan konsep-konsep matematika. Dalam matematika konsep-konsep dan simbol-simbol tersebut tidak boleh dilanggar karena dapat menimbulkan salah arti.

Oleh karena itu, melalui pembelajaran matematika peserta didik diberi kesempatan untuk terbiasa bekerja secara teratur dan tertib dengan selalu memperhatikan keter-

aturan pola, aturan-aturan, konsep-konsep, sehingga karakter disiplin dapat tertanam dan terbentuk pada diri peserta didik.

(b) Jujur

Matematika terbentuk sebagai hasil dari pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (induktif) walaupun pada tahap-tahap awal contoh-contoh khusus dan ilustrasi geometris diperlukan, tetapi untuk generalisasi harus berdasarkan pembuktian deduktif. Dasar pembuktian deduktif yang berperan pada matematika adalah kebenaran suatu pernyataan haruslah didasarkan pada kebenaran pernyataan-pernyataan sebelumnya.

Karakter yang dapat dibentuk dari kegiatan pembuktian atau penalaran matematika yang bersifat deduktif tersebut adalah bahwa seseorang tidak akan mudah percaya pada isu-isu yang tidak jelas sebelum ada pembuktian. Selanjutnya, melalui karakter yang terbentuk diharapkan adalah seseorang yang selalu dapat dipercaya (jujur) dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya, karena selalu dapat menunjukkan pembuktian dari setiap perkataan dan tindakannya.

(c) Kerja Keras

Karakter selanjutnya yang ingin dibentuk dalam mempelajari matematika adalah tidak mudah putus asa (kerja keras). Dalam pembelajaran matematika, seseorang dituntut harus teliti, tekun dan telaten dalam memahami konsep-konsep, masalah matematika baik yang tersirat maupun yang tersurat. Ada kalanya seseorang keliru dalam mengerjakan suatu perhitungan, namun belum mencapai hasil yang benar, maka seseorang diharapkan dapat dengan sabar melihat kembali (*looking back*) apa yang telah dikerjakan secara runut dengan teliti, tidak mudah menyerah terus berjuang untuk menghasilkan suatu jawaban yang benar.

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mata pelajaran matematika

(d) Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Dalam pembelajaran matematika sering disajikan bentuk soal cerita atau soal pemecahan masalah atau soal terbuka. Untuk menyelesaikan soal-soal tersebut setiap peserta didik dituntut untuk menjawab dengan caranya sendiri, dan cara tersebut merupakan cara/jalan yang benar meski tidak sama dengan cara yang digunakan oleh yang lain. Ada yang dapat menyelesaikan dengan cara yang panjang, namun ada pula yang mampu mengerjakan dengan singkat.

Peserta didik yang menyelesaikan permasalahan matematika/soal cerita tersebut akan terbiasa untuk kreatif dalam mencari cara dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Bila seseorang terbiasa menyelesaikan permasalahan matematika, maka orang tersebut akan terbiasa memunculkan ide yang kreatif yang dapat membantunya menjalani kehidupan secara lebih efektif dan efisien.

(e) Rasa ingin tahu

Selain nilai karakter “kreatif”, nilai karakter “rasa ingin tahu” juga dapat dibangun melalui kegiatan penyelesaian soal pemecahan masalah atau soal terbuka. Hal ini bisa terjadi ketika peserta didik memahami soal, yang difikirkan diantaranya adalah informasi apa bisa didapat, dan pertanyaan apa yang harus dijawab. Dengan informasi yang diperoleh akan menjadi bahan untuk mencari cara dan menyelesaikan soal sehingga dapat memperoleh jawaban yang benar. Proses pencarian informasi dari suatu soal matematika sampai penyelesaian, tidak akan terjadi jika peserta didik tersebut tidak punya rasa ingin tahu.

Memunculkan rasa ingin tahu dalam matematika akan mengakibatkan seseorang terus belajar dalam sepanjang hidupnya, terus berupaya menggali informasi-informasi terkait lingkungan di sekitarnya, sehingga menjadikannya ‘kaya’ akan

wawasan dan ilmu pengetahuan. Rasa ingin tahu membuat seseorang mampu menelaah dan mengkaji keterkaitan, perbedaan dan analogi, sehingga diharapkan mampu menjadi *a good problems solver* (mampu menyelesaikan masalah dengan baik).

(f) Mandiri

Pemberian soal atau masalah matematika dalam pembelajaran matematika menuntut peserta didik untuk bekerja dan menyelesaikannya. Hal tersebut merupakan tantangan dan setiap peserta didik harus senantiasa siap menghadapi tantangan, berbagai permasalahan yang menuntut kita untuk menemukan solusi atau penyelesaiannya. Untuk itu peserta didik harus mampu memiliki sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, namun berupaya secara mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan baik.

Sikap mandiri juga dapat terbentuk ketika peserta didik memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah/soal yang dihadapi, mencari strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan pemikirannya sendiri.

(g) Komunikatif

Matematika merupakan suatu bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya lebih berupa bahasa simbol mengenai ide. Dengan mengerjakan soal-soal matematika, peserta didik telah mampu mengubah bahasa soal menjadi bahasa simbol matematika, atau sebaliknya. Peserta didik yang mampu menyelesaikan soal-soal tersebut juga dituntut untuk menjelaskan atau mengkomunikasikan-kannya baik secara lisan maupun tulisan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diketahui dan dipahami oleh orang lain.

(h) Percaya Diri

Sikap percaya diri juga dapat dibangun melalui kegiatan penyelesaian masalah

matematika. Ketika peserta didik memahami dan memiliki inisiatif untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, secara tidak langsung rasa percaya diri itu akan muncul. Selanjutnya rasa percaya diri akan lebih kuat lagi jika peserta didik tersebut diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil jawabannya, kemudian pendidik memberi *reward* atau penghargaan atas apa yang telah dikerjakannya.

(i) Tanggung Jawab

Kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang dilakukan secara teratur, kreatif, mandiri melahirkan sikap tanggung-jawab atas apa yang sudah dilakukannya. Kebiasaan disiplin dalam bernalar yang terbentuk dalam mempelajari matematika juga melahirkan suatu sikap tanggung jawab atas pelaksanaan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(j) Religius

Dalam proses penyelesaian masalah matematika yang menggunakan berbagai cara dan model matematika, peserta didik diajak untuk bersyukur dan mengagumi kebesaran Allah SWT atas kemampuan yang telah diberikan kepada kita. Selanjutnya keteraturan pola dalam matematika, aturan-aturan dan konsep-konsep matematika, serta manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menumbuhkan kegaguman atas kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta.

4. Implementasi nilai-nilai karakter dalam Pembelajaran Matematika

Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru matematika sebaiknya dapat mengimplementasikan dan memasukkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada materi matematika, mulai dari Silabus, RPP, dan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran matematika yang selama ini kering nilai dapat diubah dan dikembangkan dengan mengintegrasikan dan/atau menekankan pentingnya nilai-nilai positif dari budaya dan karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru matematika dapat memulai dengan merencanakan proses pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai atau karakter dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Nilai-nilai itu dapat diintegrasikan dalam rancangan kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan/atau tujuan pembelajaran.

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat ditempuh dengan langkah-langkah berikut:

- a) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai atau karakter yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- b) Menggunakan nilai-nilai atau karakter yang mengaitkan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- c) Mencantumkan nilai-nilai atau karakter itu ke dalam silabus;
- d) Mencantumkan nilai-nilai atau karakter yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP;
- e) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai;
- f) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

5. Kegiatan Pembelajaran Matematika yang dapat Membentuk Karakter Peserta Didik

Kegiatan pembelajaran matematika seyogyanya dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut diharapkan dapat menanamkan, membentuk, meng-kembangkan, dan menguatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meng-itegrasikan pembentukan karakter peserta didik.

Berikut ini contoh beberapa kegiatan pembelajaran matematika yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dan dikembangkan pada diri peserta didik, yaitu:

a) Disiplin

- (1) Peserta didik menyelesaikan tugas atau masalah sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- (2) Peserta didik menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan keteraturan pola atau aturan atau prosedur
- (3) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi matematika dan permasalahan kontekstual dengan nilai kedisiplinan.

b) Jujur

- (1) Mengerjakan soal matematika secara individu dengan tidak menyontek
- (2) Mengerjakan tugas pekerjaan rumah secara individu dengan tidak menyontek atau meminta orang lain untuk mengerjakannya.
- (3) Melakukan kegiatan refleksi dalam pembelajaran. Dengan kegiatan refleksi, peserta didik dapat mengemukakan kesulitan, hasil pemikiran, ide atau gagasan, rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran dan pembelajaran yang dialami.
- (4) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi matematika dan permasalahan kontekstual dengan nilai kejujuran.
- (5) Melakukan kegiatan diskusi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapat tanpa rasa ragu.

c) Kerja keras

- (1) Menyelesaikan tugas di dalam kelas,

tugas di rumah, tugas proyek, tugas terstruktur

- (2) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan
- (3) Tidak berhenti menyelesaikan tugas sebelum selesai
- (4) Tidak putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah
- (5) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi matematika dan permasalahan kontekstual dengan nilai kerja keras.

d) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

- (1) Melakukan kegiatan mengamati dan investigasi dalam memahami suatu materi, konsep atau aturan matematika
- (2) Menyelesaikan soal pemecahan masalah
- (3) Menyelesaikan soal terbuka atau open-ended untuk memberikan pemikiran alternatif pemecahannya
- (4) Melakukan kegiatan laboratorium untuk mengumpulkan data dan fakta empirik sebagai dasar pengambilan kesimpulan
- (5) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi matematika dan permasalahan kontekstual dengan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

e) Rasa ingin tahu

- (1) Melakukan kegiatan tanya jawab pada kegiatan apersepsi
- (2) Melakukan kegiatan Tanya jawab pada saat kegiatan diskusi
- (3) Memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- (4) Menugaskan peserta didik mencari sumber belajar
- (5) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi matematika dan permasalahan kontekstual dengan rasa ingin tahu.

f) Mandiri

- (1) Melakukan penilaian secara individu
- (2) Melakukan kegiatan penyelidikan

dalam menemukan konsep

- (3) Menyelesaikan sendiri tugas yang menjadi tanggungjawabnya
- (4) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi matematika dan permasalahan kontekstual dengan kemandirian.

g) Komunikatif

- (1) Melakukan kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran
- (2) Memberi kesempatan dan motivasi kepada peserta didik untuk memberi alasan atas semua penyelesaian jawaban
- (3) Melatih peserta didik untuk dapat menyampaikan ide, gagasan, pertanyaan dengan baik.

h) Percaya diri

- (1) Melakukan tanya jawab saat apersepsi
- (2) Mengajukan pertanyaan dan pernyataan atas suatu masalah atau konsep
- (3) Memberikan *reward* kepada peserta didik
- (4) Menyelesaikan masalah yang dihadapi
- (5) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi matematika dan permasalahan kontekstual dengan nilai percaya diri

i) Religious

- (1) Memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a.
- (2) Mengajak peserta didik untuk mengagumi kebesaran Allah SWT dengan

menunjukkan adanya keteraturan pola bilangan, keteraturan bentuk geometri, dan sebagainya.

- (3) Mengajak peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas kemampuan, akal yang telah diberikan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika adalah disiplin, jujur, kerja keras, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, percaya diri, tanggung jawab, religius. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan pembelajaran matematika di kelas, seperti melakukan kegiatan mengamati dan investigasi dalam memahami suatu materi, konsep atau aturan matematika untuk membangun nilai berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.[]

Daftar Pustaka

- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mata pelajaran matematika